

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel untuk menguji seberapa jauh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Data sekunder yang telah didapat terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel 2016*, kemudian dilakukan pengujian menggunakan *software Eviews 12*. Proses pengolahan data dimulai dengan input variabel penelitian kedalam program Eviews 12 dan menghasilkan output yang telah sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan AMDK yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel, maka sampel perusahaan yang digunakan adalah 6 perusahaan dengan periode pengamatan selama 6 tahun. Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Daftar Nama Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
3.	PT. Indofood Sukses makmur Tbk	INDF
4.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
5.	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
6.	PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	SMAR

PT. Tri Banyan Tirta Tbk merupakan perusahaan AMDK yang memproduksi air mineral dengan merk ALTO. PT Tri Banyan Tirta telah mendapatkan sertifikasi dan uji kelayakan sebagai produsen AMDK, yaitu SNI 01-3553-2006, lulus pemeriksaan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Asia and Middle East Bottled Water Association (ABWA), Asosiasi Perusahaan Air Minum dalam Kemasan Indonesia (Aspadin) serta Sertifikasi Halal. Fasilitas produksi perusahaan juga telah bersertifikat ISO 9001:2008, HACCP.¹

¹ Annual Report PT. Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2022.

PT. Sariguna Primatirta Tbk merupakan perusahaan AMDK yang memproduksi air mineral dengan merk CLEO. Dalam menjaga kesehatan konsumen maupun lingkungan, CLEO menghadirkan kemasan berteknologi free BPA dengan desain eco shape dan tentunya ramah lingkungan. Sehingga air minum yang akan dikonsumsi dapat terjaga kualitasnya. Tidak hanya itu, CLEO juga memberikan inovasi berupa teknologi nano filtrasi dalam proses produksinya, sehingga menghasilkan air minum yang 20 kali lebih murni dengan kadar TDS dibawah 10 ppm yang tentunya sangat baik untuk dikonsumsi sehari-hari.²

PT. Indofood Sukses makmur Tbk merupakan perusahaan AMDK yang memproduksi air mineral dengan merk club. Club telah berinovasi dengan memanfaatkan mesin berkecepatan tinggi dengan teknologi yang lebih baru agar dapat terus melakukan otomatisasi dan sinkronisasi proses produksi guna meningkatkan kemampuan produksi, mengoptimalkan alokasi sumber daya manusia, dan menurunkan persediaan bahan baku kemasan. Upaya lainnya meliputi program otomatisasi pergudangan melalui pemasangan mesin auto-loader robotik yang baru, serta penggunaan material kemasan yang lebih ringan tanpa mengorbankan kualitas dan umur produk.³

PT. Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan AMDK yang memproduksi air mineral dengan merk Le Minerale. Pada awal tahun 2023 ini, Le Minerale baru saja memenangkan penghargaan Mata Lokal Award 2023 untuk kategori kampanye Mixed Media terbaik dengan tema lingkungan. Kampanye yang dilakukan Le Minerale adalah menggaungkan program Gerakan Ekonomi Sirkular Nasional (GESN). Gerakan Ekonomi Sirkular Nasional (GESN) merupakan bentuk tanggung jawab Le Minerale dan sebagai salah satu langkah konkrit dan terintegrasi dalam usaha pelestarian lingkungan dengan memastikan bahwa sisa konsumsi produk dapat terkelola serta berkomitmen untuk menciptakan produk yang sehat. GESN sendiri dimulai dengan kolaborasi antara Le Minerale dengan KLHK, ADUPI, IPI, dan hingga kini telah merambah hingga lebih dari 15 mitra atau stakeholder lainnya.⁴

² Team ADV, "CLEO Dukung Pelestarian Lingkungan Hidup", Rakyat Merdeka.id, 30 Januari 2023, <https://rm.id/baca-berita/etalase-bisnis/159193/cleo-dukung-pelestarian-lingkungan-hidup>.

³ Annual Report PT. Indofood Sukses makmur Tbk Tahun 2022.

⁴ Team Tribun News, "Gaungkan Program GESN Le Minerale Raih Penghargaan Kampanye dalam Mata Lokal Award 2023", Tribun News, 28 Januari 2023,

PT. Akasha Wira Internasional Tbk merupakan perusahaan AMDK yang memproduksi air mineral dengan merk ADES. Air mineral ADES telah berinovasi dengan melibatkan teknologi reverse osmosis dan ozonisasi yang mampu menghilangkan kotoran dan bakteri dalam air. Selain itu, air mineral ades diproduksi dalam kondisi yang higienis dan terjaga kebersihannya. Air mineral ADES mengandung mineral penting seperti kalsium, magnesium, dan kalium yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi, memperkuat sistem imun, dan mengatur keseimbangan elektrolit.⁵

PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk merupakan perusahaan AMDK yang memproduksi air mineral dengan merk pristine. Pristine telah menghadirkan inovasi produk dengan mengeluarkan air minum dengan kadar pH tinggi yang baik untuk kesehatan. Tidak hanya itu, dalam proses produksi pristine menggunakan teknologi Nihon Trim no 1 di Jepang sehingga air yang dihasilkan memiliki kandungan mikromolekul dengan kandungan baik sehingga cepat diserap tubuh.⁶

2. Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai pencapaian tujuan penelitian. Data sekunder yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan *software* Eviews 12 untuk mendapatkan hasil yang akurat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk melihat pengaruh biaya lingkungan, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *working capital turnover* terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.

Peneliti menggunakan analisis regresi data panel dengan pengujian analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi data panel, dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi).

<https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/nasional/2023/01/28/gaungkan-program-gesn-le-minerale-raih-penghargaan-kampanye-terbaik-dalam-mata-lokal-award-2023>.

⁵ Yohanes Jeharman, “5 Pilihan Air Mineral Ades yang Teruji Klinis dan Aman untuk Konsumsi Sehari-hari”, FloresEditional.com, 13 Mei 2023, <https://www.floreseditional.com/fed/3978655914/5-pilihan-air-mineral-ades-yang-teruji-klinis-dan-aman-untuk-konsumsi-sehari-hari>.

⁶ Pristineofficial, “3 Manfaat Air Minum pH Tinggi Untuk Kamu Si Foodies”, Pristineofficial.com, 19 November 2019, <https://www.pristineofficial.com>

a. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam pengujian ini akan menjelaskan kondisi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, maksimum, minimum, standar deviasi, dan jumlah sampel penelitian.

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	Biaya Lingkungan	Dewan Direksi	Dewan Komisaris	Komite Audit	Working Capital Turnover
Mean	0.37	0.03	5.58	4.69	3.38	8.18
Median	0.32	0.02	5.00	3.00	3.00	6.28
Maksimum	0.92	0.10	14.00	9.00	4.00	80.99
Minimum	0.01	0.0002	2.00	2.00	3.00	1.57
Std. Dev	0.29	0.22	3.40	2.37	0.49	13.14
Observations	36	36	36	36	36	36

Berdasarkan pengujian statistik yang tersaji pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Nilai median profitabilitas sebagai variabel dependen adalah 0.32 atau setara dengan 32%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.29 atau setara dengan 29%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai median profitabilitas sebesar 32% terdapat rentan data sebesar 29%. Nilai mean profitabilitas adalah 0.37 atau setara dengan 37%, sedangkan standar profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia adalah sebesar 30% agar dapat dikatakan baik.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata profitabilitas perusahaan AMDK dapat dikatakan baik karena > 30%. Nilai maksimum profitabilitas sebagai variabel dependen adalah 0.92 atau setara dengan 92% pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0.01 setara dengan 1% dari pembagian laba bersih perusahaan dengan total aset yaitu pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2018.
- 2) Nilai median biaya lingkungan adalah 0.02 atau setara dengan 2%, sedangkan standar deviasi sebesar 0.22 atau setara dengan 22%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam

⁷ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 201.

nilai median biaya lingkungan sebesar 2% terdapat rentan data sebesar 22%. Nilai maksimum biaya lingkungan adalah 0.10 atau setara dengan 10% pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk tahun 2018 dan nilai minimum 0.0002 atau setara dengan 0.02% dari pembagian biaya CSR dengan profit yaitu pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk tahun 2017.

- 3) Nilai median dewan direksi adalah 5.00 atau setara dengan 5 anggota dewan direksi, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3.40 atau setara dengan 3.4 anggota dewan direksi. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai median dewan direksi sebesar 5 anggota dewan direksi terdapat rentan data sebesar 3.4 anggota dewan direksi. Nilai mean dewan direksi adalah 5.58 atau setara dengan 5.58 anggota dewan direksi, sedangkan menurut POJK No 33/POJK.04/2014 disebutkan bahwa anggota dewan direksi paling kurang terdiri dari 2 orang untuk setiap perusahaan.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata anggota dewan direksi perusahaan AMDK telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Nilai maksimum dewan direksi adalah 14.00 atau 14 anggota dewan direksi pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2017-2018. Sedangkan nilai minimum sebesar 2.00 atau 2 anggota dewan direksi dari jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan yaitu pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2017-2022, serta PT. Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2018-2022.
- 4) Nilai median dewan komisaris adalah 3.00 atau setara dengan 3 anggota dewan komisaris, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2.37 atau setara dengan 2.37 anggota dewan komisaris. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai median dewan komisaris sebesar 3 anggota dewan komisaris terdapat rentan data sebesar 2.37 anggota dewan komisaris. Nilai mean dewan komisaris adalah 4.69 atau setara dengan 4.69 anggota dewan komisaris, sedangkan menurut POJK No 33/POJK.04/2014 disebutkan bahwa anggota dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang untuk setiap perusahaan.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata anggota dewan komisaris perusahaan AMDK telah

⁸ POJK No 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

⁹ POJK No 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

memenuhi ketentuan yang berlaku. Nilai maksimum dewan komisaris adalah 9.00 atau 9 anggota dewan komisaris pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk tahun 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar 2.00 atau 2 anggota dewan komisaris dari jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan yaitu pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2017-2022.

- 5) Nilai median komite audit adalah 3.00 atau setara dengan 3 anggota komite audit, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.49 atau setara dengan 0.4 anggota komite audit. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai median komite audit sebesar 3 anggota komite audit terdapat rentan data sebesar 0.4 anggota komite audit. Nilai mean komite audit adalah 3.38 atau setara dengan 3.38 anggota komite audit, sedangkan menurut POJK No 33/POJK.04/2014 disebutkan bahwa anggota komite audit paling kurang terdiri dari 3 orang untuk setiap perusahaan.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata anggota komite audit perusahaan AMDK telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Nilai maksimum komite audit adalah 4.00 atau 4 anggota komite audit pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2021-2022, PT. Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019-2020, PT. Indofood Sukses makmur Tbk tahun 2017-2018, PT. Mayora Indah Tbk tahun 2019, 2021-2022, PT. Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2019-2020, dan PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk tahun 2017-2018 dan 2022. Sedangkan nilai minimum sebesar 3.00 atau 3 anggota komite audit dari jumlah anggota komite audit dalam perusahaan yaitu pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2017-2020, PT. Sariguna Primatirta Tbk tahun 2017-2018 dan 2021-2022, PT. Indofood Sukses makmur Tbk tahun 2019-2022, PT. Mayora Indah Tbk tahun 2017-2018 dan 2022, PT. Akasha Wira Internasional Tbk tahun 2017-2018 dan 2021-2022, PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk tahun 2019-2021.
- 6) Nilai median *working capital turnover* adalah 6.28 atau setara dengan 628%, sedangkan standar deviasi sebesar 13.14 atau setara dengan 1.314%. Hal ini mengindikasikan bahwa didalam nilai median *working capital turnover* sebesar 628% terdapat rentan data sebesar 1.314%. Nilai

¹⁰ POJK No 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

maksimum *working capital turnover* adalah 80.99 atau setara dengan 8.099% pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk tahun 2017 dan nilai minimum 1.57 atau setara dengan 1.570% dari pembagian penjualan dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar yaitu pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2017.

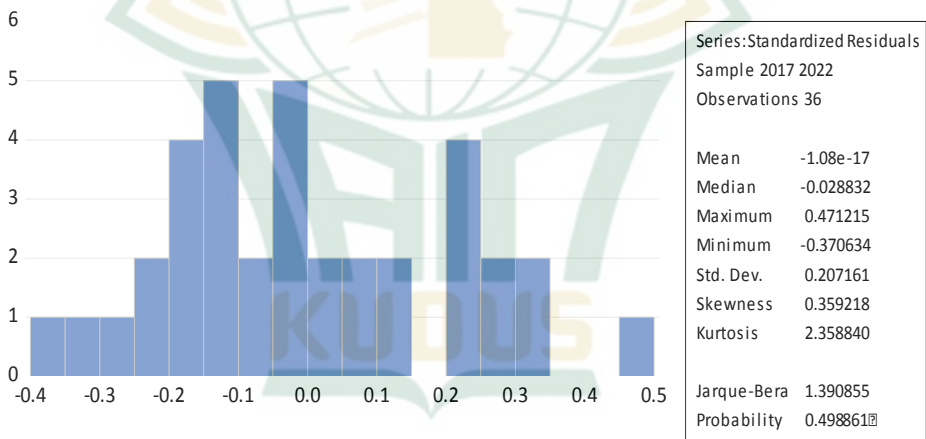
- 7) Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 6 perusahaan dengan total amatan 36 unit analisis (6 perusahaan dikali 6 tahun periode pengamatan).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normalitas. Cara untuk mendeteksi apakah suatu variabel terdistribusi normal adalah dengan melihat histogram residualnya.

Gambar 4. 1 Histogram Residual Uji Normalitas



Dari histogram residual diatas dapat dilihat bahwa residual diatas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.498861 atau > 0.05 , maka data tersebut terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dalam sebuah model regresi sangat tidak dianjurkan. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen.

Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0.10 menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 05/06/23 Time: 11:08			
Sample: 1 36			
Included observations: 36			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.006877	13.89530	NA
X1	1.01E-09	1.088494	1.031790
X2	9.18E-05	7.876637	2.095371
X3	0.000214	11.93026	2.379298
X4	0.001327	20.56167	1.489976
X5	1.46E-10	1.131411	1.099772

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test).

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.016139	Mean dependent var	-1.70E-17
Adjusted R-squared	-0.187419	S.D. dependent var	0.123577
S.E. of regression	0.134661	Akaike info criterion	-0.999454
Sum squared resid	0.525870	Schwarz criterion	-0.691547
Log likelihood	24.99017	Hannan-Quinn criter.	-0.891986
F-statistic	0.079283	Durbin-Watson stat	2.051289

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai durbin watson sebesar 2.051289 lebih besar dari batas atas (du) 1.7987 dan kurang dari (4-du) 2.2013. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dan residual satu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji glejser, yaitu keputusan diambil jika variabel independen mempunyai nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ($\text{sig} > 0.05$), maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah jika tidak ada heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Glejser			
F-statistic	2.851655	Prob. F (5,30)	0.3190
Obs*R-squared	11.59778	Prob. Chi-Square (5)	0.4075
Scaled explained SS	17.91360	Prob. Chi-Square (5)	0.3268

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada semua variabel independen mempunyai nilai signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen ($\text{sig} > 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

c. Analisis Regresi Data Panel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu biaya lingkungan, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan *working capital turnover* terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

Pengujian dimulai dengan menentukan model regresi data panel yang dinyatakan dengan menggunakan uji signifikansi *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Dalam penelitian ini, model *fixed effect* terpilih sebagai model regresi data panel yang dapat digunakan sebagai olah data

selanjutnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan tingkat toleransi error atau kesalahan sebesar 5%. Berikut adalah hasil model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 4. 6 Regresi Data Panel

Dependent Variable: Profitabilitas
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/06/23 Time: 11:13
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Profitabilitas	1.658207	0.596600	2.779428	0.0102
Biaya Lingkungan	-0.546601	0.223613	-2.444400	0.0219
Dewan Direksi	-0.048450	0.025333	-1.912580	0.0673
Dewan Komisaris	0.010917	0.109870	0.099363	0.9216
Komite Audit	-0.297612	0.093743	-3.174767	0.0040
<i>Working Capital Turnover</i>	-0.001562	0.003442	-0.453762	0.6539

$$Y = \alpha + \beta_1BL + \beta_2DD + \beta_3DK + \beta_4KA + \beta_5WCT + \varepsilon$$

$$\text{Profitabilitas} = 1.658207 - 0.546601 \text{ BL} - 0.048450 \text{ DD} + 0.010917 \text{ DK} - 0.297612 \text{ KA} - 0.0015612 \text{ WCT}$$

Keterangan :

Y : Nilai Profitabilitas

α : Pada persamaan regresi data panel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 1.658207 artinya jika variabel biaya lingkungan, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *working capital turnover* bernilai 0 maka nilai profitabilitas sebesar 1.658207. Maka nilai profitabilitas pada persamaan regresi sebesar 1.658207 atau setara 166% ketika tidak ada penambahan variabel biaya lingkungan, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *working capital turnover*.

- β_{1BL} : Nilai koefisien variabel biaya lingkungan sebesar -0.546601 artinya jika biaya lingkungan meningkat 1% maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar -0.546601 dengan asumsi variabel lain konstan.
- β_{2DD} : Nilai koefisien variabel dewan direksi sebesar -0.048450 yang artinya jika dewan direksi meningkat 1% maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar -0.048450 dengan asumsi variabel lain konstan.
- β_{3DK} : Nilai koefisien variabel dewan komisaris sebesar 0.010917 artinya jika dewan komisaris meningkat 1% maka akan menaikkan nilai profitabilitas sebesar 0.010917 dengan asumsi variabel lain konstan.
- β_{4KA} : Nilai koefisien variabel komite audit sebesar -0.297612 artinya jika komite audit meningkat 1% maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar -0.297612 dengan asumsi variabel lain konstan.
- β_{5WCT} : Nilai koefisien variabel *working capital turnover* sebesar -0.001562 artinya jika *working capital turnover* meningkat 1% maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar -0.001562 dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi p-value < 0.05 maka variabel independen akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Profitabilitas	1.658207	0.596600	2.779428	0.0102
Biaya Lingkungan	-0.546601	0.223613	-2.444400	0.0219
Dewan Direksi	-0.048450	0.025333	-1.912580	0.0673
Dewan Komisaris	0.010917	0.109870	0.099363	0.9216
Komite Audit	-0.297612	0.093743	-3.174767	0.0040

<i>Working Capital Turnover</i>	-0.001562	0.003442	-0.453762	0.6539
---------------------------------	-----------	----------	-----------	--------

Berikut penjelasan mengenai hasil dari uji t pada tabel diatas :

- a) Hasil menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0219 atau < 0.05 dan nilai koefisien -0.546601. Maka, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- b) Hasil menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0673 atau > 0.05 . Maka, dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- c) Hasil menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9216 atau > 0.05 . Maka, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- d) Hasil menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0040 atau < 0.05 dan nilai koefisien -0.297612. Maka, komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- e) Hasil menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6539 atau > 0.05 . Maka, *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Uji t

Hipotesis	Hasil Uji t
Biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas	Berpengaruh negatif
Dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas	Tidak berpengaruh
Dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas	Tidak berpengaruh
Komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas	Berpengaruh negatif
<i>Working capital turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas	Tidak berpengaruh

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

F-statistic	2.583.962
Prob(F-statistic)	0.026377

Dari tabel diatas hasil uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas sebesar $0.0026377 < 0.05$ yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya lingkungan, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan *working capital turnover* secara stimulan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara nol dan satu) menunjukkan presentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, dan jika nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.508258
Adjusted R-squared	0.311561
S.E. of regression	0.245116
Sum squared resid	1.502047

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0.311561 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu dalam model menjelaskan variasi variabel profitabilitas (variabel dependen) sebesar 31.1% dan sisanya 68.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan AMDK yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022.

Hasil uji t untuk variabel biaya lingkungan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel biaya lingkungan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0102 atau < 0.05 dan nilai koefisien sebesar -0.546601. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan (X1) berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas (Y).

Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan secara memadai menjadi sangat penting untuk dilakukan. Keuntungan yang akan didapat jika perusahaan berhasil menerapkan *Green Accounting* dengan mengeluarkan biaya lingkungan secara efektif dan berkesinambungan akan lebih besar dibandingkan dengan biaya penerapan manajemen lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan hanya mendahulukan profit dan mengabaikan kegiatan penciptaan nilai bagi *stakeholder* terlebih masyarakat justru dapat merugikan perusahaan karena memicu pengeluaran yang lebih besar karena pengembalian kualitas lingkungan yang telah rusak akibat aktivitas perusahaan.¹¹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa dari sampel perusahaan yang diteliti, biaya lingkungan menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar $0.0102 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.546601. Pengalokasian biaya lingkungan merupakan salah satu cara perusahaan mendapatkan citra yang baik dan positif kepada para konsumen. Perusahaan yang telah mengeluarkan alokasi biaya lingkungan dan menyajikannya kedalam *annual report* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan atas dampak kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Tetapi dengan mengeluarkan biaya lingkungan membuat pengeluaran perusahaan juga bertambah, yang

¹¹ Hannisa Rahmadani Hapsari, Bambang Setyobudi Irianto dan Hijroh Rokhayah, "Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan", Jurnal riset Akuntansi dan Keuangan, No. 2, (2021): 415.

berarti dengan meningkatnya biaya lingkungan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ati Sumiati, Santi Susanti, dkk tahun 2021,¹³ Rizka Dwi Ayunin Tisna, Nur Diana dan Afifudin tahun 2020,¹⁴ Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana tahun 2021,¹⁵ yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifli sahputra, Monang Situmorang dan Haqi Fadillah tahun 2021,¹⁶ Marini Asjuwita, dan Henri Agustin tahun 2020,¹⁷ yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Analisis Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan AMDK yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022.

Hasil uji t untuk variabel dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0673 atau > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

¹² Ati Sumiati, dkk, "Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability" *Jurnal Advance In Economic, Business and Management Research*, Vol. 205 (2021): 149.

¹³ Ati Sumiati, dkk, "Influence of Green Accounting and Environmental Performance on Profitability" *Jurnal Advance In Economic, Business and Management Research*, Vol. 205 (2021): 150.

¹⁴ Rizka Dwi Ayunin Tisna, Nur Diana dan Afifudin, "Pengaruh Penerapan Green accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018", *E-JRA*, No. 1, (2020): 25.

¹⁵ Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Return In Assets (ROA)", *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, No. 1, (2021): 94.

¹⁶ Rifli sahputra, Monang Situmorang dan Haqi Fadillah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018", *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, No. 3, (2021).

¹⁷ Marini Asjuwita, dan Henri Agustin, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018", *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, No. 3 (2020) : 3342.

Dewan direksi merupakan pihak dalam menjalankan operasional dan kepengurusan perusahaan.¹⁸ Dengan adanya dewan direksi diharapkan manajemen perusahaan dapat mengelola dan membawa perusahaan ke arah yang lebih baik. Maka dari itu, jumlah keberadaan dewan direksi menentukan tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan akan mempengaruhi keputusan yang diambil dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa dari sampel perusahaan yang diteliti, dewan direksi menunjukan hasil nilai probabilitas sebesar 0.0673 atau > 0.05 . Dewan direksi mempunyai tanggungjawab sebagai pelaksana dan merancang strategi serta kebijakan untuk keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dewan direksi memiliki peran penting terhadap perusahaan dan bertanggungjawab penuh kepada para *stakeholder*. Semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin banyak keputusan yang diambil agar perusahaan dapat berjalan secara baik. Dengan demikian, hal tersebut dapat mempengaruhi profit yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Melanthon Rumapea tahun 2017,¹⁹ Dompok Pasaribu dan Melisa Simatupang tahun 2019,²⁰ Jielend Ariandhini tahun 2019,²¹ yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap

¹⁸ Melanthon Rumapea, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodis, No. 1, (2017) : 55.

¹⁹ Melanthon Rumapea, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodis, No. 1, (2017) : 55.

²⁰ Dompok Pasaribu dan Melisa Simatupang, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, NO. 1, (2019) : 30.

²¹ Jielend Ariandhini, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016, Jurnal ekonomi Syariah, No. 1, (2019) : 106.

profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Helfina Rimardhani, R. Rustam Hidayat dan Dwiatmanto tahun 2016,²² Luh Putu Ari Anjani dan I Putu Yadnya tahun 2017,²³ menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan AMDK yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022.

Hasil uji t untuk variabel dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel dewan komisaris memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9216 atau > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

Dewan komisaris merupakan perwakilan pemegang saham, dimana diharapkan dewan komisaris mampu memaksimalkan. Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan dan menilai kualitas tata kelola perusahaan.²⁴ Tidak berpengaruh atau berpengaruhnya dewan komisaris terhadap profitabilitas dapat dilihat pada jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris maka semakin besar tingkat resiko yang akan timbul karena keputusan yang diambil mempunyai unsur kepentingan pribadi dan akan berdampak pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa dari sampel perusahaan yang diteliti, dewan komisaris menunjukkan hasil nilai

²² Helfina Rimardhani, R. Rustam Hidayat dan Dwiatmanto, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, No. 1, (2016) : 174

²³ Luh Putu Ari Anjani dan I Putu Yadnya, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI", *E-Jurnal Manajemen Unud*, No. 11, (2017) : 5934.

²⁴ Dompok Pasaribu dan Melisa Simatupang, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, NO. 1, (2019) : 25.

probabilitas sebesar 0.9216 atau > 0.05 . Dewan komisaris mempunyai tugas sebagai pengawas terhadap dewan direksi dalam keberlangsungan perusahaan. Oleh sebab itu, apabila jumlah dewan komisaris semakin banyak maka akan beresiko dalam mengambil keputusan secara pribadi, tidak untuk kepentingan perusahaan. Dari hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tangguh Wicaksono dan Raharjatanuh 2014²⁵, Nungky Wanodyatama Islami tahun 2018²⁶, Dompok Pasaribu dan Melisa Simatupang tahun 2019²⁷ yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan tahun 2015²⁸, Fajrina Narjees zahra, Dudi Pratomo dan Vaya Juliana Dillak tahun 2016²⁹ yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Analisis Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan AMDK yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022.

Hasil uji t untuk variabel komite audit mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0040 atau < 0.05 dan nilai koefisien sebesar -0.297612.

²⁵ Tangguh Wicaksono dan Raharja, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012)", *Diponegoro Journal Of Accounting*, No. 4 (2014): 9.

²⁶ Nungky Wanodyatama Islami, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal JIBEKA*, No. 1, (2018) : 57.

²⁷ Dompok Pasaribu dan Melisa Simatupang, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, NO. 1, (2019) : 30.

²⁸ Melia agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Good Corporate Governanace Kinerja Perusahaan pad Sektor Keuangan", *Journal Business Accounting Review*, No. 1, (2015)

²⁹ Fajrina Narjees zahra, Dudi Pratomo dan Vaya Juliana Dillak, "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Frekuensi Rapat Dewan komisaris terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Credit Agencies other than bank yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)", *E-Proceeding of Management*, No. 3, (2016)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit (X1) berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas (Y).

Komite Audit memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam hal memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar sesuai dengan ketentuan maupun prinsip akuntansi yang berlaku. Komite audit sendiri di dalam perusahaan memiliki jumlah yang berbeda-beda tergantung ukuran perusahaan tersebut. Komite audit sendiri diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya terdiri dari komisaris atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka semakin baik fungsi pengawasan yang dilakukan.³⁰ Maka dari itu, peran komite audit sangat penting dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Di samping itu, dengan banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan membuat pengawasan meningkat, dan hal ini akan mempengaruhi manajemen dalam membuat keputusan dalam upaya untuk meningkatkan laba perusahaan yang tidak bisa dilakukan sembarangan, sehingga membuat profitabilitas perusahaan menurun.³¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa dari sampel perusahaan yang diteliti, komite audit menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar 0.0040 atau < 0.05 dengan nilai koefisien sebesar -0.297612.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Melanthon Rumapea tahun 2017,³² Rizqy Ade Katutari dan Efna

³⁰ Rizqy Ade Katutari dan Efna Nur Afri Yuyetta, "Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Profitabilitas", *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 8, No. 3, (2019).

³¹ Jielend Ariandhini, "Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016, *Jurnal ekonomi Syariah*, No. 1, (2019) : 104.

³² Melanthon Rumapea, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodis*, No. 1, (2017).

Nur Afri Yuyetta tahun 2019,³³ Jielend Ariandhini tahun 2019,³⁴ yang menunjukkan bahwa Komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati tahun 2015,³⁵ Helfina Rimardhani, R. Rustam Hidayat dan Dwiatmanto tahun 2016,³⁶ yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas Perusahaan AMDK yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022.

Hasil uji t untuk variabel *working capital turnover* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan AMDK yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan variabel *working capital turnover* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.6539 atau > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *working capital turnover* (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y).

Penggunaan modal kerja yang baik serta efektif oleh manajemen perusahaan tentunya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. kemampuan perusahaan dalam mengelola serta menggunakan modal kerja juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Tidak berpengaruh atau berpengaruhnya *working capital turnover* terhadap profitabilitas dikarenakan perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. Sebaliknya, terlalu besarnya

³³ Rizqy Ade Katutari dan Efna Nur Afri Yuyetta, “Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Profitabilitas”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 8, No. 3, (2019).

³⁴ Jielend Ariandhini, “Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016, *Jurnal ekonomi Syariah*, No. 1, (2019) : 104.

³⁵ Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, No. 2, (2015).

³⁶ Helfina Rimardhani, R. Rustam Hidayat dan Dwiatmanto, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, No. 1, (2016).

saldo atau bisa juga kas, karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha.³⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tidak terbukti dan tidak dapat diterima. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan bahwa dari sampel perusahaan yang diteliti, *working capital turnover* menunjukkan hasil nilai probabilitas sebesar atau $0.6539 > 0.05$.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia Trie Utami dan Gusganda Suria Mandra tahun 2021,³⁸ Yanuar Rifqi Abdullah dan Shofia Suparti tahun 2017,³⁹ Herlinda Ratnasari dan Denies Priantinah tahun 2018,⁴⁰ yang menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Tiffany Guci, Siska Krisjayanti, dan Erick 2019,⁴¹ Marlina Widiyanti dan samadi W. Bakar 2014,⁴² yang menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

³⁷ Siti Tiffany Guci, Siska Krisjayanti, dan Erick, "Pengaruh rasio Kas, Working Capital Turnover, Solvabilitas, Tingkat Suku Bungan terhadap Profitabilitas", *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, No. 2, (2019): 196.

³⁸ Melia Trie Utami dan Gusganda Suria Mandra, "Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, No. 1 (2021): 7.

³⁹ Yanuar Rifqi Abdullah dan Shofia Suparti, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, No. 2, (2017): 133.

⁴⁰ Herlinda Ratnasari dan Denies Priantinah, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016", *Jurnal Fakultas ekonomi UNY*, (2018): 12.

⁴¹ Siti Tiffany Guci, Siska Krisjayanti, dan Erick, "Pengaruh rasio Kas, Working Capital Turnover, Solvabilitas, Tingkat Suku Bungan terhadap Profitabilitas", *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, No. 2, (2019): 196.

⁴² Marlina Widiyanti dan samadi W. Bakar, "Pengaruh Working Capital turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, No.2, (2014): 122.